

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat empat hal penting yang dapat digarisbawahi dalam tesis ini. *Pertama*, pada abad ke-20 jumlah perempuan totok dan Indis yang bekerja terus bertambah. Keadaan itu membuat mereka membutuhkan jasa *babu* untuk membantu menjaga dan merawat anak-anaknya selama mereka bekerja. Bahkan, jasa *babu* pun dibutuhkan oleh perempuan-perempuan Eropa di kota-kota besar di Jawa, dimana mereka hanya berada di dalam rumah atau dalam artian tidak memiliki kesibukan di luar rumah seperti bekerja, sekolah, berdagang karena tidak mampu mengasuh sendiri anak-anaknya. Kebutuhan keluarga-keluarga Eropa akan pengasuh anak di rumahnya tersebut menjadi faktor yang menyebabkan sebagian besar perempuan-perempuan pribumi pendatang terserap dalam pekerjaan sebagai *babu* dalam keluarga-keluarga Eropa di kota-kota di Jawa.

Kedua, interaksi-interaksi setiap harinya antara anak-anak dengan *babu*-nya menciptakan hubungan yang hangat dan intim. Sebagai pengasuh anak, *babu* memiliki peluang untuk menjadi orang yang berpengaruh dalam hidup anak-anak Eropa. Melalui

tugas-tugas pekerjaannya sebagai pengasuh anak, secara tidak langsung *babu* mengakrabkan anak-anak Eropa dengan kehidupannya. Dari sanalah, anak-anak Eropa mengenal dan akrab dengan beragam hal mengenai dunia masyarakat pribumi (Jawa). Hal-hal yang bukan menjadi kebiasaan di dalam keluarganya atau yang tidak mereka dapatkan sebelumnya dari orang tua/keluarganya, seperti bahasa Melayu/Jawa dan kebiasaan-kebiasaan yang umumnya dilakukan masyarakat Jawa. Dengan begitu, *babu* memiliki pengaruh penting dalam pengadopsian anak-anak Eropa atas kebiasaan-kebiasaan masyarakat Jawa. Namun sayangnya, pengadopsian tersebut dianggap oleh kelompok moralis menjadi sebuah kemunduran.

Ketiga, di dalam buku-buku panduan rumah tangga dan majalah-majalah perempuan, *babu* dihadirkan dengan gambaran-gambaran yang buruk antara lain yaitu sosok yang aneh, bodoh, tidak higienis, pemberi pengaruh buruk, dan bahkan membahayakan. Gambaran-gambaran buruk *babu* yang dimunculkan dalam media-media cetak tersebut merupakan citra publik atas diri *babu* yang telah terbentuk di tengah majikan-majikan Eropa sebagai reaksi mereka terhadap *babu*, dan media-media cetak berfungsi sebagai media penyampaiannya. Disamping itu pun, pemunculan citra buruk *babu* di dalam media-media cetak, secara tidak langsung menunjukkan superioritas nyonya-

nyonya Eropa sebagai manusia yang beradab, modern, dan berintelektual dibandingkan *babu*-nya.

Keempat, para nyonya rumah menghendaki memiliki *babu* yang berkualitas, tentunya dikarenakan *babu*-lah yang merawat dan mengasuh anak-anak. Hal itu dilakukan karenanya bagaimana bisa seorang ibu menyerahkan anaknya begitu diasuh oleh sembarang orang. Upaya-upaya pengontrolan, pendisiplinan, dan pengedukasian dilakukan dengan bertujuan untuk membentuk *babu* yang berkualitas dan profesional. Di samping itu pun juga, tidaklah lain guna kepentingan melindungi anak-anaknya sendiri.

Upaya pengontrolan, pendisiplinan, dan pengedukasian *babu* terejawantahkan dalam bentuk-bentuk seperti penyeleksian calon *babu* melalui *bedienden pas* dan surat keterangan dari kepala kampung, membuat *babu* ketergantungan dengan upah, pengawasan orang tua, mendorong *babu* untuk bekerja profesional dengan diikutkan kursus-kursus dan pemberian penghargaan, serta didikan untuk mendisiplinkan dan memperadabkan *babu*. Upaya-upaya tersebut lebih banyak dilakukan oleh nyonya-nyonya Eropa totok. Sebabnya ialah kesenjangan ras dan kelas antara nyonya-nyonya Eropa totok dengan si *babu* lebih mencolok. Di

samping itu, juga disebabkan mereka mengambil peran dalam upaya pemberadaban dan pengintelektualan masyarakat koloni.

Di dalam keluarga-keluarga Eropa, *babu* memiliki dua peran yaitu pada satu sisi, secara struktural peran *babu* dijadikan sebagai simbol status, kekuasaan, dan kekayaan di keluarga-keluarga Eropa. Namun pada saat yang bersamaan, pada posisinya yang ter subordinasi tersebut, *babu* memiliki otoritas kultural yang diterapkan dalam pengasuhan anak-anak Eropa.